

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran sentral dan strategis dalam peningkatan sumber daya manusia, sebab kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia dibentuk melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat membekali manusia menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab (Hatimah, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (Amalia, 2014) Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuannya agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan salah satu usaha yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan langkah untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi

perubahan-perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah respon atau aktifitas seseorang. Beberapa tingkah laku tersebut dapat dilihat dan ada pula yang dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan misalnya menyenangkan dan membenci karena hakikat pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama dari pendidikan adalah manusia. Oleh sebab itu pemahaman terhadap hakikat manusia sudah menjadi keharusan baginya. Semakin dalam pemahaman seorang guru terhadap hakikat manusia, maka perilaku guru akan semakin baik dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Maka guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan dan penampilan perilaku anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran. Dalam hal ini, artinya seorang guru tidak hanya harus dapat untuk menguasai materi pelajaran dan menyajikan secara baik dan tepat, tetapi juga harus dapat melihat serta menilai kinerja dan perilaku siswa.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Haling, 2007). Kegiatan belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses yang berlangsung dalam otak manusia (Hamalik, 2009). Sampai sekarang belum ditemukan perumusan yang paling tepat. Setiap orang dan setiap ahli dapat mengajukan perumusannya sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain. Dalam teori terakhir timbul perumusan baru yang menyatakan bahwa “belajar” adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.

Preston 1968 (dalam Hamalik, 2009) mengemukakan sejumlah prinsip belajar sebagai berikut: 1) *The child requires a suitable background*, 2) *Motivation toward learning goals increases the effectiveness of learning*, 3) *Learning is promoted by reinforcement*, 4) *Insight is aided through discovery* 5) *The child needs opportunity to practice and review what has learned*. Pengalaman dasar berfungsi mempermudah siswa memperoleh pengalaman baru. Siswa merasa sulit memahami suatu generalisasi jika ia belum mempunyai suatu konsep sebagai pengalaman dasar. Motivasi belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Penguatan (latihan dan ulangan) belajar hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa perlu dimantapkan agar tercipta penguasaan dengan tuntas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan dan pelaksanaan proses program belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga siswa belajar secara aktif. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam dan luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark pada tahun 1981 bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2006).

SMP Negeri 5 Kopang adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen pendidikan Nasional yang sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah melakukan perubahan-perubahan terutama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terkhusus dalam mata pelajaran IPS

Terpadu (Ekonomi) di SMPN 5 Kopang bahwa terdapat masalah yang dihadapi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal. Dalam proses pembelajaran seharusnya siswa dapat mengeksplorasi dirinya terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari akan tetapi tidak semua siswa dapat melakukan hal tersebut, siswa masih cenderung kurang aktif dan pasif saat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dinilai kurang menarik, membosankan dan monoton membuat pembelajaran IPS menjadi kurang daya tarik bagi siswa dikarenakan siswa terbiasa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat pembelajaran yang sedang berlangsung saja. Berdasarkan hasil pengamatan juga siswa hanya mengingat materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung setelah berlalu beberapa waktu yakni pada pertemuan berikutnya siswa sudah tidak ingat materi yang telah di pelajarnya, hal ini dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan di awal pelajaran terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya tampak jelas bahwa siswa kelihatan sudah lupa, hal ini di tandai kurangnya kesiapan siswa untuk belajar di sekolah.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan keefektifan siswa, karena penjelasan dan pemeregaan semata tidak akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2011).

Dengan pembelajaran aktif, siswa terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh atau holistik, karena cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan salah satunya adalah strategi pembelajaran *Reconnecting*. Strategi pembelajaran *Reconnecting* adalah dalam Bahasa Indonesia memiliki arti menghubungkan kembali. Maksudnya dalam hal ini ialah menghubungkan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan saat ini. Bila siswa meluangkan beberapa menit saja untuk mengaitkan kembali pelajaran sebelumnya, hal tersebut tentu akan sangat membantu dalam memperkuat hasil pembelajaran.

Bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran *reconnecting* (menghubungkan kembali) digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pembelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut. Dalam strategi belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2004).

Dalam proses pembelajaran aktif siswa diajak untuk belajar secara aktif, ketika siswa belajar dengan aktif maka mereka yang mendominasi aktivitas

pembelajaran, begitu juga dengan strategi pembelajaran *reconnecting* yang bisa membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang sudah didapatkan sebelum pelajaran habis, strategi *reconnecting* ini mempunyai prosedur dan variasi belajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Dzulfikri, 2013). Oleh karena itu, dengan penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* diharapkan siswa dapat aktif selama proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Strategi pembelajaran *Reconnecting* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) di SMPN 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kurang aktifnya siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa kurang memahami secara penuh materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.
2. Metode yang diberikan oleh guru masih sangat monoton sehingga pada saat transfer ilmu di kelas siswa juga kurang dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reconnecting* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas IX di SMPN 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah adalah: apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Reconnecting* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas IX di SMPN 5 Kopang Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Reconnecting* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas IX di SMPN 5 Kopang Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan di harapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa, dan juga sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

2) Memberikan pengetahuan yang baik untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya strategi yang telah diketahui oleh guru, sehingga bisa memberikan variasi dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil belajar siswa lebih baik dan meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan terkait dengan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran reconnecting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (EKONOMI).